

Kajian Kompetensi Guru dalam Menangani Siswa *Slow Learner*

Ivanna Zahra, Stephani Raihana Hamdan

Program studi psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

zahraivanna@gmail.com, stephanihamdan@gmail.com

Abstract—The Government of Bandung City in 2015 issued an obligation for each school to accept students with special needs in order to reach an inclusive education city. The admission system for prospective students is carried out using a zoning system in which the closest distance of domicile of prospective learners to school is the most prioritized factor. With the implementation of the zoning system, the distribution of students will be evenly distributed in each school, including students who have special needs. Slow learners are the type of students with special needs who are most in each school. With the enactment of the regulation on the obligation to implement inclusive schools and zoning systems that make the distribution of students more evenly made up consisting of students with special needs especially slow learners, more efforts are needed to achieve educational success. Musfah (2011) states that teacher competency is one component that affects the achievement of learning objectives and the success of educational education in schools. Therefore teachers are required to have competence in dealing with slow learner students. This study aims to describe the competence of teachers in dealing with slow learner students. The theory used in this research is Teacher Competency Theory from Educator Standard from Ohio Teacher (Witte, 2012) This research uses the method of literature study. The results were obtained by looking at books and scientific journals as the main reference source.

Keywords—Teacher, Teacher Competence, Slow learner

Abstract—Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2015 mengeluarkan kewajiban bagi tiap sekolah untuk menerima siswa berkebutuhan khusus dalam rangka menuju kota pendidikan inklusi. Sistem penerimaan calon peserta didik dilakukan dengan menggunakan sistem zonasi yang mana jarak terdekat domisili calon peserta didik dengan sekolah adalah yang faktor yang paling diprioritaskan. Dengan diterapkannya sistem zonasi maka persebaran peserta didik akan merata ditiap sekolah, termasuk didalamnya peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Slow learner merupakan tipe siswa berkebutuhan khusus yang paling banyak berada di setiap sekolah. Dengan diberlakukannya peraturan kewajiban menerapkan sekolah inklusi dan sistem zonasi yang menjadikan persebaran peserta didik yang menjadi lebih merata yang terdiri dari peserta didik berkebutuhan khusus terutama slow learner maka dibutuhkan usaha yang lebih dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Musfah (2011) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan pendidikan di sekolah. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki

kompetensi dalam menangani siswa slow learner. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi guru dalam menangani siswa slow learner. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kompetensi Guru dari Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau disebut juga studi pustaka. Hasil penelitian didapatkan dengan melihat buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber referensi utama.

Kata kunci—Guru, Kompetensi Guru, Slow learner

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2015 mengeluarkan kewajiban bagi tiap sekolah untuk menerima siswa berkebutuhan khusus. Maka dari itu di mulai dari tahun 2015 seluruh sekolah baik negeri maupun swasta di Kota Bandung tidak boleh menolak siswa berkebutuhan khusus saat penerimaan siswa baru.

Selain mengeluarkan kebijakan kewajiban sekolah inklusi, penerimaan peserta didik baru berdasarkan Pasal 16 Permendikbud RI No 14 Tahun 2018 dilakukan dengan sistem zonasi. Sistem zonasi merupakan sistem penerimaan dimana calon peserta didik diharuskan untuk menempuh pendidikan di sekolah yang memiliki radius terdekat dari domisilinya masing-masing.

Diterapkannya kewajiban sekolah inklusi dan sistem zonasi yang membuat persebaran peserta didik ditiap sekolah akan merata termasuk didalamnya peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cut Mellyza pada tahun 2018 didapatkan data bahwa slow learner adalah tipe siswa berkebutuhan khusus yang paling banyak ditemukan pada tiap sekolah inklusi dengan jumlah 182 dari 292 peserta didik dengan persentase 62% dari 25 SD Inklusi.

Siswa slow learner merupakan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik. Siswa slow learner juga merupakan siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya dapat dikerjakan oleh anak seusianya. Kebanyakan anak lamban belajar mengalami masalah dalam pelajaran membaca dan berhitung (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006:2-3).

Siswa slow learner tidak harus ditempatkan pada sekolah luar biasa. Mereka pada dasarnya membutuhkan

waktu tambahan dan bantuan di kelas reguler. Siswa slow learner mampu untuk belajar seperti anak pada umumnya, perbedaannya adalah siswa slow learner belajar lebih lambat dari waktu rata-rata yang dibutuhkan anak normal. (A Vasudevan, 2017)

Dengan diberlakukannya peraturan kewajiban menerapkan sekolah inklusi dan sistem zonasi yang menjadikan persebaran peserta didik yang menjadi lebih merata yang terdiri dari peserta didik berkebutuhan khusus terutama slow learner maka dibutuhkan usaha yang lebih dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak komponen. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah: (1) komponen guru, (2) komponen peserta didik, (3) komponen pengelola dan (4) komponen pembiayaan. Keempat faktor tersebut saling keterkaitan dan sangat menentukan maju mundurnya suatu pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran dikelas dipandang memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Ilyas, 2010)

Musfah (2011) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Jika mengacu pada teori behaviorisme dalam psikologi, konsep dari kompetensi mengajar bersifat diskrit dan lebih melihat sisi kemampuan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa yang dapat diamati dalam kinerja guru dalam praktik mengajar dapat menjadi dasar untuk menilai apakah seorang guru kompeten atau tidak. (Natasha Pantic, 2011).

Kompetensi guru berdasarkan Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) adalah upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk peningkatan kualitas mengajar pada siswa. Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) membagi kompetensi guru yang berkualitas menjadi 7 domain utama yaitu domain student, domain content, domain instruction, domain assessment, domain learning environment, domain collaboration and communication dan domain professionalism, responsibility and growth.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dikatakan guru dituntut memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menangani siswa slow learner untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi tiap siswanya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi guru dalam menangani siswa slow learner?”. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan kompetensi guru dalam menangani siswa slow learner sesuai dengan teori yang relevan.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte,

2012) adalah upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk peningkatan kualitas mengajar pada siswa.

Educator Standard dari Ohio Teacher (Witte, 2012) membagi kompetensi guru yang berkualitas menjadi 7 domain utama yaitu:

1. Domain student : Kemampuan guru dalam memahami cara belajar dan perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
2. Domain content : Kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa sebagai tugas dan tanggung jawab guru.
3. Domain instruction : Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan perencanaan belajar tersebut sehingga setiap siswa mampu belajar secara optimal.
4. Domain Assesment : Kemampuan guru dalam memahami berbagai metode belajar sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang optimal bagi seluruh siswa.
5. Domain Learning Environment : Kemampuan guru dalam memahami situasi lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif termasuk didalamnya kemampuan membuat setting lingkungan dan situasi belajar yang menantang bagi siswa.
6. Domain Collaboration dan Communication : Kemampuan guru dalam bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran siswa, khususnya pihak orang tua dan pihak sekolah terkait.
7. Domain Profesionalisme, Responsibility dan Growth : Kemampuan guru untuk menyadari tuntutan profesionalisme sebagai guru, mampu bertanggung jawab dan memiliki kemauan untuk terus meningkatkan kemampuan diri sebagai guru.

A. *Slow learner*

Anak lamban belajar dikenal dengan istilah slow learners, backward, dull, atau borderline. Anak lamban belajar berbeda dengan anak yang mengalami retardasi mental, under achiever, ataupun anak berkesulitan belajar (learning disabled).

Cooter, Cooter Jr., dan Wiley (Nani Triani dan Amir, 2013: 3) menjelaskan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau pada seluruh area akademik.

Menurut Burt (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006: 2) menjelaskan bahwa istilah backward atau slow learners diberikan untuk anak yang tidak dapat mengerjakan tugas yang seharusnya dapat dikerjakan oleh anak seusianya.

Jenson (G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, 2006:2-3) menambahkan, anak lamban belajar lebih

lambat dalam menangkap materi pelajaran yang berhubungan dengan simbol, abstrak, atau materi konseptual. Kebanyakan anak lamban belajar mengalami masalah dalam pelajaran membaca dan berhitung.

Ditinjau dari perkembangan intelektualnya, Pichla, Gracey, dan Currie (2006: 39) mengemukakan bahwa anak lamban belajar termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif (*cognitive impairment*). Anak dengan kelemahan kognitif membutuhkan pengulangan tambahan untuk mempelajari keterampilan atau ilmu baru, tetapi masih dapat belajar dan berpartisipasi di sekolah umum dengan bantuan dan modifikasi tertentu. Anak dengan kelemahan kognitif dapat mengalami gangguan pemusatan perhatian dan berbicara.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Domain Student*

Pada domain ini kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam memahami cara belajar dan perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam kompetensi guru terhadap penanganan pada siswa *slow learner* kemampuan ini meliputi :

1. Guru mampu menunjukkan pengetahuannya tentang bagaimana proses belajar siswa *slow learner* dan karakteristik siswa *slow learner* pada umur tertentu.
2. Guru mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa *slow learner* dan mampu memenuhi kebutuhan tiap siswa *slow learner*.
3. Guru mampu mengharapkan bahwa setiap siswa *slow learner* dapat mencapai potensi hingga optimal.
4. Guru mampu menjadi contoh bagi siswa *slow learner* untuk saling menghargai perbedaan budaya, bahasa dan keterampilan antar siswa.
5. Guru mampu mengidentifikasi siswa dengan tipe *slow learner* dan menyusun identifikasi, instruksi dan intervensi pada siswa tersebut.

B. *Domain Content*

Pada domain ini kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa sebagai tugas dan tanggung jawab guru. Dalam kompetensi guru terhadap penanganan siswa *slow learner* kemampuan ini meliputi :

1. Guru mampu memahami materi yang akan dipelajari dan menggunakan pengetahuannya untuk menjelaskan tiap materi.
2. Guru mampu memahami bagaimana cara menjelaskan inti dari suatu materi.
3. Guru mampu memahami apa yang menjadi prioritas dari kurikulum sekolah.
4. Guru mampu mengetahui hubungan antar materi yang akan disampaikan.
5. Guru mampu menghubungkan materi yang ia ajarkan pada situasi kehidupan yang relevan.

C. *Domain Instruction*

Pada domain ini kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan perencanaan belajar tersebut sehingga setiap siswa mampu belajar secara optimal. Dalam kompetensi guru terhadap penanganan siswa *slow learner* kemampuan ini meliputi :

1. Guru mampu menjabarkan tujuan pembelajaran dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Guru mampu menerapkan pengetahuannya tentang pola pikir siswa *slow learner*.
3. Guru mampu membedakan instruksi belajar sesuai dengan kebutuhan tiap siswa *slow learner*.
4. Guru mampu menentukan aktivitas yang membantu siswa *slow learner* agar dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
5. Guru mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki seperti teknologi untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar.

D. *Domain Assesment*

Pada domain ini kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam memahami berbagai metode belajar sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang optimal bagi seluruh siswa. Dalam kompetensi guru terhadap penanganan siswa *slow learner* kemampuan ini meliputi :

1. Guru mampu memahami berbagai metode belajar serta tujuan metode tersebut.
2. Guru mampu menerapkan berbagai metode belajar.
3. Guru mampu menganalisa data tentang siswa *slow learner* untuk memantau perkembangan proses belajar siswa.
4. Guru mampu bekerjasama dan berkomunikasi tentang perkembangan siswa *slow learner* pada siswa itu sendiri, orang tua siswa dan guru yang lain.
5. Guru mampu memfasilitasi siswa *slow learner* untuk dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya dan menyusun tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dari kemampuannya.

E. *Domain Learning Environment*

Pada domain ini kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam memahami situasi lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif termasuk didalamnya kemampuan membuat setting lingkungan dan situasi belajar yang menantang bagi siswa. Dalam kompetensi guru terhadap penanganan siswa *slow learner* kemampuan ini meliputi :

1. Guru mampu memperlakukan seluruh siswa *slow learner* dengan adil dan membentuk lingkungan belajar yang saling menghargai, suportif dan saling peduli.
2. Guru mampu menciptakan lingkungan yang aman

3. bagi siswa slow learner baik secara fisik maupun emosional.
4. Guru mampu memotivasi siswa slow learner untuk produktif dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
5. Guru mampu menciptakan lingkungan dimana siswa slow learner dapat belajar dengan baik secara individual, bekerjasama dengan siswa lain dan sebagai kelompok kelas.
6. Guru mampu mempertahankan agar situasi belajar tetap kondusif bagi siswa slow learner.

F. *Domain Collaboration dan Communication*

Pada domain ini kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran siswa, khususnya pihak orang tua dan pihak sekolah terkait. Dalam kompetensi guru terhadap penanganan siswa slow learner kemampuan ini meliputi :

1. Guru mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif.
2. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa slow learner baik secara akademis, emosional, fisik dan kesehatan mental.
3. Guru mampu bekerja sama dengan pihak guru lain, pihak administratif dan pihak petinggi sekolah.
4. Guru mampu bekerjasama dengan pihak luar sekolah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang positif bagi siswa slow learner.

G. *Domain Professionalism, Responsibility and Growth*

Pada domain ini kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menyadari tuntutan profesionalisme sebagai guru, mampu bertanggung jawab dan memiliki kemauan untuk terus meningkatkan kemampuan diri sebagai guru. Dalam kompetensi guru terhadap penanganan siswa slow learner kemampuan ini meliputi :

1. Guru mampu memahami dan mengikuti etik dan aturan dalam lingkup profesional guru.
2. Guru mampu bertanggung jawab untuk terlibat dalam mengembangkan kemampuan profesional lainnya.
3. Guru mampu menjadi agen perubahan yang senantiasa berusaha untuk memberikan dampak positif bagi proses belajar mengajar, perkembangan sekolah dan prestasi siswa slow learner.

IV. KESIMPULAN

Kompetensi guru yang utama untuk mengajar siswa slow learner adalah mengetahui dan memenuhi kebutuhan siswa slow learner dilihat dari sejauh mana kemampuan dan karakter siswa tersebut, memahami materi dan menguasai cara menyampaikan materi pembelajaran

kepada siswa slow learner, mampu membedakan intruksi belajar pada siswa slow learner terutama dengan cara mengulang-ngulang materi, menemukan dan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa slow learner, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa slow learner, membina komunikasi dan kerja sama dengan pihak guru lain maupun orang tua siswa slow learner dan senantiasa meningkatkan kemampuan diri sebagai guru.

V. SARAN

Dikarenakan siswa slow learner terindikasi banyak berada di setiap sekolah maka perlu adanya tindakan pemeriksaan anak dan pendampingan pada guru yang mengajar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menangani siswa slow learner.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Vasudevan. (2017). Slow learner – Cause, Problem And Educational Programmes. *International Journal Of Applied Research* 2017 : 3(12).
- [2] Ismail, Ilyas. 2010. Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.
- [3] Melyza, Cut. (2018). Peran Keterampilan Sosial Terhadap Kualitas Pertemanan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 9 No. 1. Universitas Paramadina. t.
- [4] Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta : Kencana.
- [5] Reddy, G. Lokanandha, R. Ramar dan A.Kusuma. (2006). *Slow learner : Their Psychology and Instruction*. New Delhi : Discovery Publishing House
- [6] Witte, Raymond. (2012). *Classroom Assesment For Teacher*. United States : McGraw Hi